

**PENGARUH ALUMNI PONDOK PESANTREN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI DESA CIKADU KECAMATAN WATUKUMPUL KAB. PEMALANG**

Srifariyati¹

Srifariyati@ststpemalang.ac.id

Miftahudin²

miftahudin@gmail.com

¹Institut Agama Islam Pemalang

²Institut Agama Islam Pemalang

Abstrak

Penelitian ini akan menganalisis peran alumni dalam memberikan teladan, nilai-nilai moral, dan pendidikan agama kepada anak-anak di desa tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemerintah dalam upaya memperkuat pendidikan karakter melalui dukungan alumni pondok pesantren. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data metode Chi Kuadrat dengan Menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* skala 0-5. Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas (Alumni Pondok Pesantren) terhadap variabel terikat (Karakter Anak) dengan sampel 28 anak. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat* (χ^2) *tabel* pada taraf signifikansi 5% = 9,488 diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (χ^2) sebesar 9,524. Dalam hal ini berarti harga *Chi Kuadrat* (χ^2) lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* (χ^2) *tabel*., Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara alumni jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Kata Kunci : Alumni Pondok Pesantren, Karakter Anak.

Abstract

This research will analyze the role of alumni in providing examples, moral values, and religious education to children in the village. The results of this research are expected to provide insights for the community and the government in efforts to strengthen character education through the support of Islamic boarding school alumni. This research approach uses a quantitative method with data analysis techniques using the Chi-Square method to present the significance of the relationship sought. In this study, reliability testing was conducted using the Cronbach's Alpha method on a scale of 0-5. This study examines the influence of the independent variable (Islamic Boarding School Alumni) on the dependent variable (Children's Character) with a sample of 28 children. The results of this study indicate that based on the calculation results using degrees of freedom of 4, the Chi-Square (χ^2) table value at the 5%

significance level = 9.488, while the obtained Chi-Square (χ^2) value is 9.524. This means that the Chi-Square (χ^2) value is greater than the Chi-Square (χ^2) table value. Thus, it can be concluded that there is an influence of alumni from the parents' Islamic boarding school education level on the children's character in Cikadu Village, Kalilingseng Hamlet, Rt 25 Rw 05, Watukumpul Subdistrict, Pemalang Regency.

Keywords: Islamic Boarding School Alumni, Children's Character.

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Di pondok pesantren, para santri tidak hanya menerima pendidikan formal, tetapi juga pendidikan agama dan moral yang kuat. Pendidikan di pondok pesantren mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari ibadah, akhlak, hingga kemandirian. Alumni pondok pesantren, yang telah mendapatkan pendidikan dan pengalaman di lingkungan yang religius, sering kali membawa pengaruh positif ketika mereka kembali ke masyarakat. Pengaruh ini dapat terlihat dalam berbagai aspek, termasuk dalam pembentukan karakter anak-anak di lingkungan mereka. Di Desa Cikadu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, alumni pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak di desa tersebut.

Pembentukan karakter anak adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Alumni pondok pesantren, dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat, dapat menjadi teladan bagi anak-anak dan membantu membentuk karakter mereka melalui nilai-nilai Islam yang mereka anut dan praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh alumni pondok pesantren terhadap pembentukan karakter anak di Desa Cikadu.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mendidik generasi muda, terutama dalam hal pembentukan karakter dan moral. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran dan pengaruh pesantren dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pembentukan karakter anak. Literatur review ini

meninjau penelitian-penelitian yang relevan mengenai pengaruh alumni pondok pesantren terhadap pembentukan karakter anak, khususnya di Desa Cikadu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang.

Pendidikan Pesantren dan Pembentukan Karakter, Dhofier (2011) dalam bukunya "Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia" menyebutkan bahwa pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan agama yang ketat dan disiplin. Kyai sebagai pemimpin pesantren memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada santri.¹ Muhaimin (2006) dalam "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" menjelaskan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Metode pengajaran yang holistik ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang utuh pada diri santri.²

Terkait Peran Alumni Pesantren dalam Masyarakat, Sutrisno (2015) dalam "Pesantren dan Transformasi Sosial" mengkaji bagaimana alumni pesantren berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Alumni yang telah mendapat pendidikan moral dan agama yang kuat di pesantren seringkali menjadi panutan dan pemimpin di komunitas mereka. Mereka membawa nilai-nilai pesantren ke dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menularkannya kepada generasi muda di lingkungan mereka.³ Abdurrahman (2012) dalam "Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter"

¹ Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES. ; Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), (2023). 197-219. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna/article/view/2527>.

² Muhaimin, M. (2006). _Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah_. Bandung: Remaja Rosdakarya; Maghfiroh, Ana Minniswatil, and Akhyak Akhyak. "Pendidikan Holistik: Perspektif Filsafat Sufisme dalam Pengembangan Kurikulum: Holistic Education: Sufism Philosophical Perspective in Curriculum Development." *Jurnal Filsafat Indonesia* 7.1 (2024): 154-161. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/62248>

³ Sutrisno, A. (2015). _Pesantren dan Transformasi Sosial_. Malang: UIN Maliki Press; Khasanah, Nur, Achmad Irwan Hamzani, and Havis Aravik. *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=UXGSEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

menyatakan bahwa alumni pesantren memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak-anak di sekitar mereka. Pendidikan dan pengalaman yang mereka peroleh di pesantren membuat mereka mampu menjadi teladan dan mentor yang efektif bagi anak-anak di komunitas mereka.⁴ Studi ini memberikan wawasan tentang kehidupan di pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap para santri, yang dapat diterapkan untuk memahami dampak alumni pesantren terhadap masyarakat.

Terkait Pengaruh Alumni Pesantren di Desa Cikadu, Nata (2001) dalam "Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, dan Prospeknya" menyoroti peran historis pesantren di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di desa-desa kecil. Studi ini memberikan dasar bagi pemahaman tentang bagaimana pesantren di daerah seperti Desa Cikadu dapat memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat setempat.⁵ Wahid (2014) dalam "Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren" mengemukakan bahwa tradisi pesantren yang kuat dapat berlanjut melalui para alumninya.⁶

Di Desa Cikadu, alumni pesantren yang kembali ke desa mereka berkontribusi dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, yang pada gilirannya mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak di desa tersebut. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa alumni pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter anak di masyarakat. Mereka berfungsi sebagai teladan dan pemimpin yang membawa nilai-nilai pesantren ke dalam kehidupan sehari-hari. Di Desa Cikadu, pengaruh ini terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan agama hingga kehidupan sosial. Oleh karena itu, memahami peran alumni pesantren dalam

⁴ Abdurrahman, A. (2012). *„Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter_*. Jakarta: Kencana; Firman, Firman, et al. "Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Pemuda Akademisi di Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 12976-12985., Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2020): 243-262. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1497>

⁵ Nata, A. (2001). *„Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, dan Prospeknya_*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; Nasution, Nindi Aliska. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5.1 (2020): 36-52.

⁶ Wahid, A. (2014). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.; Muhamad Fatihul Afham, *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid)* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73700/1/21190110000020%20-%20Fatihul%20Afham%20-%20Watermark.pdf>

pembentukan karakter anak sangat penting untuk memaksimalkan potensi mereka dalam membangun masyarakat yang bermoral dan beretika.

Review ini memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan dan tradisi pesantren mempengaruhi pembentukan karakter melalui para alumninya. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengungkap lebih dalam tentang dinamika ini di Desa Cikadu dan sejauh mana pengaruh alumni pondok pesantren terhadap pembentukan karakter anak di Desa Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas (Alumni Pondok Pesantren) terhadap variabel terikat (Karakter Anak). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren di Desa Cikadu Rt. 25 Rw. 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *saturation sampling* (sampling jenuh) meliputi keseluruhan dari populasi yang jumlahnya kurang dari 100 orang. Di Dukuh Kalilingseng RT. 25 Rw. 05 Desa Cikadu, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren serta anak dengan usia 6 – 13 tahun yaitu 28 keluarga. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah alumni pondok pesantren sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel Independen (Jenjang Pendidikan Alumni Pondok Pesantren)

No	Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren
1	Satuan Pendidikan Mu'adalah
2	Satuan Pendidikan Diniyah Formal
3	Satuan Pendidikan Ma'had Aly

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren di Desa Cikadu Rt. 25 Rw. 05 Kecamatan Watukumpul-Pemalang. Indikator karakter sebagaimana yang telah dikutip oleh Amirullah Syarbini, dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, baik di

sekolah, keluarga maupun masyarakat, pemerintah telah mengidentifikasi 18 (delapan belas) nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa.⁷ Delapan belas karakter tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

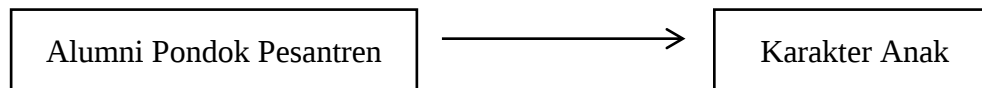
Tabel 2 kisi-kisi instrumen karakter anak

No	Variabel	Indikator
1	Religius	▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran ▪ Memberi senyum sapa, salam, sopan, dan santun ▪ Berbakti kepada orang tua
2	Jujur	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang ▪ Menepati janji
3	Toleransi	▪ Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara pemeluk agama.
4	Disiplin	▪ Membiasakan hadir tepat waktu
5	Kerja keras	▪ Berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik
6	Kreatif	▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya baru
7	Mandiri	▪ Tidak tergantung pada orang lain
8	Demokrasi	▪ Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram
10	Semangat Kebangsaan	▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi
11	Cinta Tanah Air	▪ Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
12	Menghargai Prestasi	▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya orang lain / siswa
13	Bersahabat/Ko-munikatif	▪ Pengaturan pergaulan yang memudahkan terjadinya interaksi antar sesama dengan baik ▪ Dalam berkomunikasi, tidak menjaga jarak
14	Cinta Damai	▪ Menciptakan suasana kelas yang damai
15	Gemar Membaca	▪ Saling tukar bacaan ▪ Tersedianya jadwal pengunjungan perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca
16	Peduli Lingkungan	▪ Memelihara lingkungan sekitar
17	Peduli Sosial	▪ Melakukan aksi sosial dan Berempati kepada sesama
18	Tanggung Jawab	▪ Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu

⁷ Amirullah Syarbini, 37-39.

	▪ Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi
--	--

Jika digambarkan maka alumni pondok pesantren sebagai variabel X dan karakter anak adalah variabel Y.



Adapun tehnik pengumpulan datanya melalui Wawancara, kuesioner atau angket, dan observasi. Adapun Kisi-kisi Pendidikan Pondok Pesantren Orang Tua sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-Kisi Latar Belakang Pendidikan Pesantren Orang Tua

No	Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren	Indikator	Kategori
1	Satuan Pendidikan Mu'adalah	Dasar	Cukup
2	Satuan Pendidikan Diniyah Formal	Menengah	Baik
3	Satuan Ma'had Aly	Tinggi	Sangat Baik

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* skala 0-5. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menyaring data yang dibutuhkan dalam masalah yang akan diteliti. Uji coba instrumen ini diberikan kepada anak usia 6 sampai 13 tahun di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang yang bukan merupakan anggota sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah angket yang diuji coba sebanyak 25 item soal pada karakter anak. Sedangkan data alumni pondok pesantren di dapat melalui wawancara dan observasi secara langsung terhadap sampel yang akan diuji.

Kemudian setelah nilai validitas pada setiap skor item soal diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman untuk

memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 5 Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal, pengujian dapat dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* dan *Split Half Method*.⁸ Metode ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar atau salah’ maupun ‘ya atau tidak’.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hasil dari kesimpulan tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bentuk kata-kata sehingga dapat dimengerti maknanya.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel *Independent* terhadap Variabel *Dependent*. Jadi hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh alumni Pondok Pesantren terhadap pembentukan karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt. 25 Rw. 005 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.”

⁸ *Ibid.*, hlm.55

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jadi hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah “tidak adanya pengaruh alumni Pondok Pesantren terhadap pembentukan karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt. 25 Rw. 005 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.”

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, maka dibuat instrumen penelitian berupa dokumentasi dan kuisioner (angket). Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel (X) yaitu jenjang pendidikan pesantren orang tua. Banyaknya butir pertanyaan dalam angket untuk mengungkapkan variabel (Y) yaitu karakter anak sebanyak 25 item. Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan), sebelum digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya. Instrumen yang akan digunakan selanjutnya dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dan untuk mengujinya diproses dan di analisis menggunakan Microsoft Excel 2010.

1. Data alumni Pondok Pesantren di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05.

Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 memiliki jumlah penduduk sebanyak 99 KK, dengan latar belakang pendidikan umum yaitu 40 untuk SD, 39 SLTP, dan 20 SLTA. Sedangkan data alumni Pondok Pesantren diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada Bapak Dasmin selaku ketua Rt 25 dan Tokoh masyarakat Dukuh Kalilingseng RT 25, bahwa di Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05, terdapat data tentang alumni Pondok Pesantren dan jumlah anak usia 6 - 13 tahun yang berada di Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 6 Data Jumlah KK dan Jumlah Anak Usia 6 -12 Tahun pada Setiap KK

No.	Jenjang Alumni Pondok Pesantren	Jumlah KK yang memiliki anak usia 6 – 12 tahun
-----	---------------------------------	--

1.	Satuan Pendidikan Mu'adalah	10
2.	Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah	15
3.	Ma'had Aly	3
	Jumlah	28

Wawancara dan Observasi secara langsung di Dukuh Kalilingseng

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, data alumni Pondok Pesantren yang dikumpulkan dari 28 responden menunjukkan bahwa ada 10 alumni Pondok Pesantren dengan jenjang Satuan Pendidikan Mu'adalah, 15 alumni Pondok Pesantren dengan jenjang Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah Formal (PDF), dan 3 alumni Pondok Pesantren dengan jenjang Ma'had Aly. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Alumni Ponpes jenjang Satuan Pendidikan Mu'adalah dikategorikan Cukup.
- Alumni Ponpes jenjang Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah dikategorikan Baik.
- Alumni Ponpes jenjang Ma'had Aly dikategorikan Sangat Baik.

2. Data Karakter Anak dengan rentang usia

Tabel 7 Data usia anak Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kec.
Watukumpul Kab. Pemasang

Umur	Jumlah Anak
6 Tahun	1
7 Tahun	4
8 Tahun	5
9 Tahun	3
11 Tahun	11
12 Tahun	7
13 Tahun	6
Jumlah	28

Dari data tersebut, diperoleh data tentang anak alumni Pondok Pesantren yang diperoleh dari angket kepada 28 alumni untuk mengetahui karakter anak sebagai sampel yang terlampir sebanyak 25 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu dengan nilai 5, Sering dengan nilai 4, Kadang-Kadang dengan nilai 3, Tidak dengan nilai 2, Tidak Pernah dengan nilai 1.

Data tentang karakter anak yang dikumpulkan dari 28 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 114 dan skor

maksimumnya adalah 125. Rentang jumlah skor maksimumnya yang diperoleh adalah $125 - 114 = 11$. Interval kelas sebanyak $11 / 6 = 2$, maka panjang intervalnya adalah 2. Berdasarkan hasil data angket karakter anak dapat dibuat distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi karakter Anak Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw
05 Kec. Watukumpul Kab. Pemalang

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	114 – 115	1	4%
2.	116 – 117	0	0%
3.	118 – 119	5	18%
4.	120 – 121	12	43%
5.	122 – 123	5	18%
6.	124 – 125	5	18%
	Jumlah	28	100%

Selanjutnya, variabel karakter anak dikategorikan menjadi 3 yaitu sangat baik, baik, dan cukup dengan menentukan ujung bawah kelas interval pertama dengan nilai terkecil sebagai berikut :

Tabel 9 Kategori Hasil Angket Karakter Anak

Kelas Interval	Kategori
114 – 115 116 – 117	Cukup (114 - 117)
118 – 119 120 – 121	Baik (118 - 121)
122 – 123 124 – 125	Sangat Baik (122 - 125)

Tabel 10 Kategori Frekuensi Hasil Angket Karakter Anak

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
122 – 125	10	Sangat Baik	36%
118 – 121	17	Baik	61%
114 – 117	1	Cukup	4%

Jumlah	28		100%
---------------	-----------	--	-------------

Keterangan :

- a. Sangat Baik : alumni Pondok Pesantren yang memiliki pendidikan dengan jenjang pendidikan Ma'had Aly, secara maksimal melaksanakan tugas membentuk karakter anak dengan proses yang sebaik-baiknya, mereka selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dalam kehidupan sehari-hari selalu memperhatikan perkembangan karakter anaknya. Di antara wujud perhatian mereka adalah dengan cara memberikan atau menunjukkan sikap yang baik, menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Di samping itu mereka juga memberikan materi-materi agama sebagai bekal hidup anak. Serta mengarahkan pola pendidikan anak sesuai bakat yang dimiliki oleh anak.
- b. Baik : Proses pendidikan karakter yang diberikan oleh alumni pesantren dengan jenjang Satuan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sudah maksimal, karena berkat pengetahuan yang mereka dapatkan selama menempuh pendidikan di pesantren. Namun, mereka masih perlu mengembangkan pola-pola pembelajaran pendidikan karakter, agar anaknya menjadi insan yang baik bagi generasi yang akan datang. Memiliki kepribadian yang berkarakter yang profesional dalam menghadapi tantangan modernisasi.
- c. Cukup : dalam jenjang ini, pendidikan karakter yang diberikan oleh alumni pesantren dianggap cukup. Sebagaimana pendidikan karakter yang dilakukan oleh kedua jenjang di atas, jenjang ini masih mengandalkan orang lain, atau dalam kata lain, alumni dalam jenjang ini belum bisa melakukan pengembangan maupun analisis terhadap arah perkembangan karakter anaknya nanti mau seperti apa? Mereka hanya menggunakan prinsip sederhana, yaitu prinsip terhadap sesuatu yang benar.

Tabel 11 Data Hasil Observasi Alumni Pondok Pesantren dan Hasil Angket Karakter Anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Jawa Tengah

No.	Nama	Jenjang Pendidikan Pesantren Orang Tua	Karakter anak
1	AU	PDF	120

2	AB	Mu'adalah	118
3	AK	PDF	119
4	AP	PDF	124
5	FHF	Mu'adalah	119
6	FAF	Mu'adalah	119
7	HS	Ma'had Aly	125
8	IF	PDF	121
9	ISS	PDF	120
10	KF	PDF	120
11	KA	Mu'adalah	122
12	LJ	PDF	122
13	MAS	PDF	120
14	MS	Mu'adalah	114
15	MNF	PDF	121
16	MA	Ma'had Aly	125
17	MRA	Ma'had Aly	125
18	NSS	Mu'adalah	124
19	NNN	Mu'adalah	122
20	RF	PDF	120
21	SH	PDF	122
22	S	Mu'adalah	119
23	SGF	PDF	123
24	ULH	PDF	120
25	UA	Mu'adalah	121
26	W	Mu'adalah	120
27	ZK	Mu'adalah	120
28	ZA	PDF	120

Keterangan :

- Alumni pesantren yang menempuh jenjang pendidikan Satuan Pendidikan Mu'adalah sebanyak 10 Orang (Kategori Cukup).
- Alumni pesantren yang menempuh jenjang pendidikan Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah Formal (PDF) sebanyak 15 Orang (Kategori Baik).
- Alumni pesantren yang menempuh jenjang pendidikan Ma'had Aly sebanyak 3 Orang (Kategori Sangat Baik).

3. Uji Persyaratan Analisis

Setelah mengetahui nilai kategori hasil dokumentasi alumni Pondok Pesantren dan angket karakter anak, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, terlebih dahulu memasukkan hasil distribusi frekuensi jenjang pendidikan pesantren Orang tua dan karakter anak ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 12 Tabel Silang Jenjang Pendidikan Pesantren Orang tua terhadap Karakter Anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Jawa Tengah

Karakter Anak	Jenjang Pendidikan Pesantren Orang Tua			Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Cukup	
Sangat Baik	3	0	0	3
Baik	4	10	0	14
Cukup	3	7	1	11
Jumlah	10	17	1	28

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_0) dari tabel distribusi frekuensi tentang pengaruh jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng RT. 25 RW. 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, sehingga dapat diperoleh nilai yang diharapkan (f_h) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

Keterangan :

f_h : Frekuensi Harapan

Tabel 13 Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) tentang Pengaruh Jenjang Pendidikan Pesantren Orang tua terhadap Karakter Anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

No	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
----	-------	-------	-------------	-----------------	-----------------------------

1	3	$\frac{3 \times 10}{28} = 1,071$	1,929	3,719	3,471
2	0	$\frac{3 \times 17}{28} = 1,821$	-1,821	3,318	1,821
3	0	$\frac{3 \times 1}{28} = 0,107$	-0,107	0,011	0,107
4	4	$\frac{10 \times 10}{28} = 3,571$	0,429	0,184	0,051
5	10	$\frac{10 \times 17}{28} = 6,071$	3,929	15,434	2,542
6	0	$\frac{10 \times 1}{28} = 0,357$	-0,357	0,128	0,357
7	3	$\frac{11 \times 10}{28} = 3,929$	-0,929	0,862	0,219
8	7	$\frac{11 \times 17}{28} = 6,679$	0,321	0,103	0,015
9	1	$\frac{11 \times 1}{28} = 0,393$	0,607	0,369	0,938
Jumlah					9,524

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah sebesar 9,524, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak, harus diuji dengan *Chi Kuadrat* dengan tabel kriteria pengujian $db = 4$, yang diperoleh dari $db = (r - 1) (c - 1)$. Di mana :

r = Variabel Bebas (Jenjang Pendidikan Pesantren Orang Tua)

c = Variabel Terikat (Karakter Anak)

Karena kedua variabel dalam penelitian ini digolongkan pada tingkat kriteria (Sangat Baik, Baik, dan Cukup) dan dituangkan ke dalam 3 kolom, maka variabel bebas dan terikatnya adalah 3, kemudian r dan c dikurang 1, seperti pada perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned}db &= (r - 1) (c - 1) \\&= (3 - 1) (3 - 1) \\&= 2 \times 2\end{aligned}$$

$$db = 4$$

Keterangan :

db : Derajat Keabsahan

c : Jumlah Kolom

r : Jumlah Baris

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel pada taraf signifikasi 5% = 9,488 atau $9,488 < 9,524$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh jenjang pendidikan pesantren Orang tua terhadap karakter anak dapat diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan Koefesien Kontingensi (KK) yang saling terkait dilambangkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}C &= \frac{\sqrt{X^2}}{N + X^2} \\&= \frac{\sqrt{9,524}}{28 + 9,524} \\&= \frac{\sqrt{11,457}}{37,52} \\&= \sqrt{0,305} \\&= 0,552\end{aligned}$$

Agar harga *Chi Kuadrat* yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, harga C ini perlu dibandingkan dengan Koefesien Kontingensi (KK) yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

m di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom sehingga

$$\begin{aligned} C \text{ maks} &= \frac{\sqrt{m-1}}{m} \\ &= \frac{\sqrt{3-1}}{3} \\ &= \frac{\sqrt{2}}{3} \\ &= \sqrt{0,667} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Semakin dekat harga C dengan C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Penghitungan tersebut diperoleh dengan harga $C = 0,552$ dengan $C_{\text{maks}} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel koefesien kontingensi (KK) maksimal yaitu ada keterkaitan yang sedang.

5. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diajukan dimengerti bahwa ada pengaruh antara jenjang pendidikan pesantren Orang tua terhadap karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

Berdasarkan tabel data dokumentasi, dapat diketahui bahwa 28 anak yang menjadi sampel penelitian ini, sebanyak 3 anak memiliki orang tua lulusan pondok pesantren dengan jenjang pendidikan Ma'had Aly atau 11% dalam kategori Sangat Baik, dan sebanyak 15 anak memiliki orang tua lulusan pondok pesantren dengan jenjang Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah Formal (PDF) atau 54% dalam kategori Baik

serta 10 anak memiliki orang tua lulusan pondok pesantren dengan jenjang pendidikan Satuan Pendidikan Mu'adalah atau 36% dalam kategori Cukup.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 28 anak yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 anak atau 36% anak menjawab angket karakter anak pada kategori sangat baik, dan sebanyak 17 anak atau 61% anak menjawab angket karakter anak pada kategori baik, serta sebanyak 1 anak atau 4% anak menjawab angket karakter anak pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan angket, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2), langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan harga *Chi Kuadrat hitung* (χ^2 hitung) dengan *Chi Kuadrat tabel* (χ^2 tabel). Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat tabel* (χ^2 tabel) pada taraf signifikasi 5% = 9,488, diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (χ^2) sebesar 9,524. Dapat diartikan bahwa *Chi Kuadrat hitung* (χ^2 hitung) lebih besar dari harga *Chi Kuadrat tabel* (χ^2 tabel). Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil sebanyak 27 responden yang memiliki nilai angket dan orang tua lulusan pondok pesantren jenjang pendidikan Ma'had Aly dan Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah Formal (PDF) yaitu dalam kategori baik – sangat baik. Sebanyak 27 responden dapat dikatakan telah memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel pada taraf signifikasi 5% = 9,488 diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (χ^2) sebesar 9,524. Dalam hal ini berarti harga *Chi Kuadrat* (χ^2) lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel. Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak di Desa Cikadu Dukuh Kalilingseng Rt 25 Rw 05

Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak maka perlu dilakukan uji K. Semakin dekat harga C kepada C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Perhitungan tersebut diperoleh harga $C = 0,552$ dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel KK maksimal yaitu ada keterkaitan yang cukup erat. Adanya pengaruh yang positif dari jenjang pendidikan pesantren orang tua terhadap karakter anak yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pula karakter yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga khususnya bagi alumni pondok pesantren dalam usaha meningkatkan karakter yang baik terhadap anak, yaitu orang tua diharapkan agar selalu meningkatkan pengetahuan, dengan terus mempelajari ilmu tentang karakter, agar dapat menjalankan roda organisasi keluarga dengan baik. Mengusahakan dan menciptakan anak-anak sesuai keinginan yang sudah didambakan. seseorang membutuhkan bantuan, menahan amarah ketika anak sedang diejek oleh teman, menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan mudah memaafkan orang lain. Pemerintah desa dan lingkungan Desa yang meliputi organisasi kemasyarakatan diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya pendidikan agama orang tua yang baik dan karakter serta kecerdasan pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A, *Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter*. (Jakarta: Kencana, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Asy'arie, Hasyim, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'alim wal muta'allim)*, (Tangerang: Tira Smart. 2017).
- Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2020): 243-262.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1497>.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES. 2011).
- Drajat, Manpan, "Sejarah Madrasah Di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Afkar*, No. 1 Vol. 1, Purwakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien. 2018.
- Firman, Firman, et al. "Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Pemuda Akademisi di Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 12976-12985.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), (2023). 197-219.
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna/article/view/2527>.
- Khasanah, Nur, Achmad Irwan Hamzani, and Havis Aravik. *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=UXGSEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Maghfiroh, Ana Minniswatil, and Akhyak Akhyak. "Pendidikan Holistik: Perspektif Filsafat Sufisme dalam Pengembangan Kurikulum: Holistic Education: Sufism Philosophical Perspective in Curriculum Development." *Jurnal Filsafat Indonesia* 7.1 (2024): 154-161.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/62248>.
- Martono, Nanang, Tanpa Tahun, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. T.th).

- Muhamad Fatihul Afham, *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Pemikiran Kh. Abdurrahman Wabid)* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73700/1/21190110000020%20-%20Fatihul%20Afham%20-%20Watermark.pdf>
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren; Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKIS, 2015).
- Mustoip, Sofyan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).
- Nata, A, *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, dan Prospeknya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Nasution, 2001).
- Nindi Aliska. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5.1 (2020): 36-52.
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: PT. Kencana. 2013).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, Muhammad, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Staistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).
- Sutrisno, A., *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015).
- Syarbini, Amirullah, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, 2014).
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama, 2010).
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Wahid, A, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2014).

Wahyu, dkk., *Pendidikan Karakter*, Wahana Jaya Abadi, (Bandung: FKIP UNLAM PRESS, 2014).